



Penggunaan Tanda Seru Dan Tanda Hubung Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia: Analisis Komparatif

Rizki Hapizahtun Nisa^{1*}, Adil Fathi Nasution², Puji Aulia Ananta³, Rifki Bunayya Barus⁴, Firyal Nafilah Az zahra⁵, Sahkholid Nasution⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sumatera Utara

¹ rizkihapizahtunnisa@gmail.com, ² nasutionpart234@gmail.com, ³ Pujiananta33@gmail.com, ⁴ rifkibunayya17@gmail.com,

⁵ Firyalazzahra30@gmail.com, ⁶ sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Info Artikel

Masuk:

25 Des 2023

Diterima:

30 Des 2023

Diterbitkan:

01 Jan 2024

Kata Kunci

Penulisan,
Tanda Seru,
Tanda Baca.

Abstrak

Penggunaan tanda baca, menurut Miranti. Pada jurnalnya pungtuasi merupakan pelambangan penulis dalam suatu kalimat untuk mencapai tujuan penyampaian seorang pembaca dengan mengikuti peraturan pembacaan tekas berdasarkan pada tanda baca yang dtuliskan dan sesuai dengan EYDjuka dalam bahasa indonesia dan juga ‘Alāmah Al-Tarkīm jika dalam bahasa arab baik itu karya tulis dalam bahasa arab dan juga karya tulis dalam bahasa indonesia Jenis penelitian ini adalah library research, yakni penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan menjadikan literatur tertulis sebagai sumber utama baik dari berupa buku, jurnal ilmiah maupun surat kabar. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis terhadap data-data yang sudah ada terlebih dahulu. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis mengenai perbedaan penggunaan tanda seru dan tanda hubung dalam penulisan bahasa arab dan bahasa indonesia, masing-masing memiliki penggunaan yang berbeda meski keduanya memiliki kesamaan dalam segi bentuk atau pelambangan. Dalam tulisan ini penulis tidak menemukan kesamaan dalam penggunaan tanda seru dan tanda hubung baik dalam bahasa arab maupun bahasa indonesia, disebabkan karena adanya perbedaan fungsi penggunaan tanda baca antara bahasa arab dan bahasa indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam menulis karangan ilmiah hal yang paling perlu diperhatikan adalah penggunaan tanda baca. (Muradi, 2015) Menurut Miranti dkk, Pada tulisan sugiarti & ngasih pungtuasi merupakan pelambangan penulis dalam suatu kalimat untuk mencapai tujuan penyampaian seorang pembaca dengan mengikuti peraturan pembacaan tekas berdasarkan pada tanda baca yang dtuliskan dan sesuai dengan EYD juka dalam bahasa indonesia dan juga Alāmah Al-Tarkīm jika dalam bahasa arab baik itu karya tulis dalam bahasa arab dan juga karya tulis dalam bahasa Indonesia (Sugiarti & Ngaisah, 2019). sementara itu, Rajab juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwa tanda baca merupakan tanda-tanda yang terdapat dalam tulisan yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca (Rajab, 2017).

Kedua tanda baca tersebut pasti memiliki cara penggunaan yang berbeda atau bahkan memiliki penggunaan tanda baca yang sama. Di dalam sebuah jurnal yang diteliti oleh Hatta Raharja menyatakan bahwa di dalam bahasa arab terdapat lima belas tanda baca yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah, dari ke lima belas macam tanda baca tersebut tiga di antaranya yaitu: 1. Tanda baca Al-Fâsilah atau dalam bahasa indonesia disebut dengan koma [,] fungsinya untuk tanda berhenti sejenak pada ucapan dan juga bacaan, biasanya tanda ini di letakkan di antara kalimat-kalimat yang dianggap saling berkaitan maknanya kemudian juga diletakkan pada kalimat yang menjelaskan tentang bagian-bagian, 2. Tanda Baca Al-Fâsilah al-Manqûtah, dalam bahasa indonesia disebut dengan tanda baca titik koma [;] adapun fungsi dari tanda baca ini yaitu untuk memberi tanda untuk berhenti dalam ucapan dan bacaan, tanda baca ini di letakkan atau di gunakan pada pemisahan kalimat panjang dan kalimat tersebut masi dalam satu paragraf yang sama, dan juga tanda baca ini dapat diletakkan sebelum kalimat penjelas 3. Tanda Baca Al-Nuqtah dalam bahasa indonesia disebut dengan tanda baca titik [.] Adapun fungsi tanda baca ini adalah sebagai tanda berhenti dalam ucapan dan juga bacaan, dan penggunaan tanda baca ini di letakkan pada akhir kalimat dan kalimat tersebut sudah memiliki makna yang jelas dan lengkap. ketiga tanda baca tersebut merupakan tanda baca yang paling sering digunakan dalam sebuah penulisan. (Raharja, 2014)

Dari beberapa contoh tanda baca di atas memiliki kesamaan lambang dengan tanda baca dalam bahasa indonesia hanya saja memiliki perbedaan dalam segi fungsi dan cara penggunaan, di kutip dari jurnal Nasyitoh dkk. bahwa tanda baca atau pungtuasi baik dalam bahasa arab dan bahasa indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengatur dan merapikan susunan struktur kalimat dalam penulisan agar tidak terjadi kesalahan dalam pembacaan dan pemahaman arti dari sebuah teks, selain itu penulis juga menjelaskan di dalam jurnalnya bahwa penggunaan tanda baca dalam bahasa arab dan indonesia terletak pada fungsinya, contoh: dalam bahasa indonesia tanda titik [.] dapat digunakan dalam

penomoran yaitu setelah format nomor, kemudian titik, setelah itu teks, sementara dalam penomoran bahasa arab tidak menggunakan tanda titik melainkan tanda hubung atau garis miring (Nasyithoh et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis membandingkan penggunaan tanda baca antar dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya menjelaskan penggunaan tanda baca pada satu bahasa tanpa adanya perbandingan penggunaan dengan bahasa lain.

Dari beberapa pernyataan tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk membahas perbedaan penggunaan tanda seru dan tanda hubung dalam penulisan karya – karya ilmiah baik dalam bahasa arab dan juga bahasa indonesia, karena menurut penulis tanda seru dan tanda hubung adalah tanda baca yang jarang di bahas oleh peneliti tentang perbedaan penggunaan kedua tanda baca tersebut baik didalam bahasa arab maupun bahasa indonesia. Oleh karena itu di dalam jurnal kali ini penulis akan memaparkan pembahasan tentang analisis perbedaan penggunaan tanda seru dan tanda hubung dalam penulisan bahasa arab dan bahasa indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah library research, yakni penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan menjadikan literatur tertulis sebagai sumber utama baik dari berupa buku, jurnal ilmiah maupun surat kabar. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis terhadap data-data yang sudah ada terlebih dahulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. metode deskriptif analisis digunakan untuk memaparkan bagaimana hakikat alam semesta dalam perspektif pendidikan islam. serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk mendapatkan penjelasan tentang implikasi alam semesta terhadap pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan kali ini penulis akan memaparkan hasil analisis cara penggunaan tanda seru dan tanda hubung beserta dengan contohnya melalui data tabel yang telah disimpulkan dari analisis yang dilakukan terhadap data pendukung. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1: Penggunaan tanda baca seru [!] dalam penulisan bahasa arab dan indonesia

Bentuk penulisan	Penggunaan / peletakan tanda baca	Contoh
Arab	<ol style="list-style-type: none"> Digunakan pada kalimat yang mengandung rasa takjub atau mencengangkan biasanya dikemas dengan menggunakan kalimat tanya (didalam pernyataan tersebut ada tanda tanya yang dituliskan). (Raharja, 2014) Digunakan pada kalimat pengingkaran yang di dahului dengan (همزة الإستفهام) hamzah al-istifham. Digunakan pada akhir kalimat yang menyatakan kebahagiaan dan juga kesedihan (Hakim, n.d.). 	<ol style="list-style-type: none"> يا سلام الطيور طويل جدا ! أأست مشتاق بك ! الحمد لله! وصلت إلى المنزل بسلام. الله يرحمها ! فقدنا صديقة عزيز.
Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> Digunakan untuk mengakhiri perkataan yang berupa seruan atau perintah, yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, dan juga emosional yang kuat Digunakan untuk mengakhiri kalimat peringatan, bahwa kalimat yang bertanda seru perlu untuk diperhatikan 	<ol style="list-style-type: none"> Mari kita dukung gerakan cinta bahasa Indonesia! Masa! Dia bersikap seperti itu? Dilarang membuang sampah sembarangan!

Di dalam tabel, penulis telah memaparkan dengan jelas perbedaan penggunaan tanda seru dalam tulisan bahasa arab dan bahasa indonesia, dapat di lihat pada tabel di atas ada tiga penggunaan tanda seru dalam penulisan bahasa arab yaitu, yang pertama digunakan pada kalimat yang mengandung rasa takjub, yang kedua digunakan pada kalimat pengingkaran yang di dahului dengan hamzah al- istifham, kemudian yang terakhir yaitu digunakan untuk mengakhiri kalimat yang mengandung makna kebahagiaan dan kesediaan tanda seru tersebut diletakkan pada akhir kalimat. Sedangkan penggunaan tanda seru dalam penulisan bahasa Indonesia, penulis hanya menemukan dua cara penggunaan dari hasil analisis data yang penulis lakukan yaitu, pertama tanda seru digunakan untuk kalimat perintah dan yang kedua yaitu tanda seru digunakan untuk kalimat perhatian.

Penulis telah menuliskan contoh dari setiap penggunaan tanda seru baik dalam bahasa arab dan juga bahasa indonesia yang bertujuan untuk agar pembaca lebi terbantu dalam pemahaman materi dari hasil analisis penulis. Menurut penulis perbedaan cara penggunaan tanda seru ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena hampir semua penggunaannya

tidak memiliki unsur kesamaan antara penggunaan di bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia. Namun, penulis ingin sedikit menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia kalimat perintah selalu di akhiri dengan tanda seru [!] akan tetapi dalam penulisan bahasa Arab kalimat perintah cukup hanya di akhir kalimat ditandai dengan tanda titik [.]

Setelah pemaparan perbedaan penggunaan tanda seru penulis juga akan memaparkan perbedaan penggunaan tanda hubung dalam penulisan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yang mana hasil analisis tanda hubung ini juga di sajikan dengan menggunakan tabel. Adapun perbedaan penggunaan tanda hubung [-] pada penulisan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2: Perbedaan Penggunaan Tanda Hubung [-] pada Penulisan Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia

Bentuk penulisan	Peletakan / penggunaan tanda baca	Contoh
Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digunakan di antara angka dengan penjelas angka tersebut dituliskan di awal garis (garis baru). 2. Digunakan pada kalimat panjang dan kalimat panjang tersebut terdapat bagian kalimat yang membantu menjelaskan kalimat sebelumnya. 3. Digunakan dalam sebuah percakapan sebagai pemisah antara percakapan dua orang dalam dialog tersebut. 4. Digunakan sebagai kata ganti قال dalam suatu dialog (Rahim & Dotutinggi, n.d.) 5. Digunakan dalam penomoran yaitu setelah format angka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. تتمثل مظاهر الحضارة الإسلامية في: أولاً- الأحوال السياسية ثانياً- الحياة الاجتماعية ثالثاً- الحياة الاقتصادية رابعاً- الحياة الفكرية 2. الطالب الذي يجب دروسه، ويصل ليله بنهاره- في الاستذكار دون كلل أو ملل- يصل إلى غايته، ويبني مستقبله. 3. التقى طالبان في الجامعة فتكلمتا بينهما: - أعتقد أنك طالبة جديدة. - نعم، التحقت بالجامعة هذه السنة. - هل درست اللغة العربية في بلدك؟ - هذه أول مرة أدرس فيها العربية. 4. التقى هشام بصديقه خالد، وقال له: كيف حالك؟ - بخير والحمد لله . - متى عدت من سفرك. 5. المفردات: 1- باب 2- مكتب 3- كرسي
Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digunakan untuk menandai kata terpenggal akibat pergantian baris (Fizriyani, 2016). 2. Digunakan untuk menyambung kata yang mengandung unsur ulang (Sugiarti & Ngaisah, 2019) 3. Digunakan untuk menyambung antara tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang di eja satu-satu (Palamutoğlu & Sariçoban, 2016). 4. Digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing (Adiningsih, 2019). 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Di samping cara lama digu – nakan juga cara baru. 2) Anak – anak bermain bola dilapangan. 3) 03- maret – 2003 atau dalam pengejaan b-u-k-u 4) Ber – pariban (bahasa batak bersaudara sepupu) jika dalam bahasa asing contohnya : di-back up

Berdasarkan tabel di atas terlihat dengan jelas bahwa penggunaan tanda hubung dalam penulisan bahasa Arab dan penulisan bahasa Indonesia sangat jauh berbeda walau keduanya memiliki bentuk pelambangan yang sama. Penggunaan tanda hubung dalam penulisan bahasa Arab sangat bervariasi, dalam pembahasan ini penulis menjelaskan ada lima penggunaan tanda hubung dalam penulisan bahasa Arab yaitu, penggunaan yang pertama terdapat pada penulisan angka yang merupakan pengurutan dalam bahasa Arab, pada penulisan tersebut digunakan tanda hubung setelah format urutan yang digunakan, kemudian penggunaan tanda hubung yang kedua yaitu pada kalimat panjang yang didalamnya memiliki kalimat penjelas maksudnya adalah di dalam satu paragraf terdapat satu kalimat yang mampu menjelaskan tujuan makna dari paragraf tersebut sehingga penggunaan tanda hubung di letakkan pada awal kalimat penjelas dalam sebuah kalimat panjang atau paragraf, kemudian penggunaan tanda hubung yang ketiga digunakan sebagai pemisah dialog antara dua pembicara dalam sebuah percakapan, penggunaan tanda hubung yang keempat digunakan sebagai kata ganti قال sebagai tanda dari sebuah perkataan seseorang, dan penggunaan tanda hubung dalam penulisan bahasa Arab yang terakhir yaitu digunakan dalam penomoran yang diletakkan setelah format angka, adapun perbedaan cara penggunaan tanda hubung di poin nomor satu dengan nomor lima terletak pada format angkanya pada poin nomor satu format angka yang digunakan

berupa nomor urut yang menjelaskan didalamnya memiliki struktur yang saling berkaitan sementara dalam penomoran poin ke lima, format angka yang digunakan adalah format angka yang biasa digunakan untuk memberi label angka.

Sementara itu, penggunaan tanda hubung yang terdapat pada tulisan bahasa Indonesia memiliki empat penggunaan yang pertama yaitu, penggunaan tanda hubung sebagai tanda adanya kata terpenggal yang disebabkan perpindahan baris pada tulisan, kemudian yang kedua digunakan sebagai tanda pengulangan pada kata yang mengandung unsur ulang atau penggandaan kata, penggunaan yang ketiga yaitu digunakan sebagai pemisah antara tanggal, bulan, dan tahun berlaku pada angka dan jika pada huruf digunakan untuk pemisah pada pengejaan huruf per huruf, dan yang terakhir penggunaan tanda hubung dalam bahasa Indonesia yaitu digunakan untuk merangkai atau menggabungkan unsur bahasa daerah ataupun bahasa asing dengan unsur bahasa Indonesia asli. Dalam pembahasan ini penulis juga sudah menyertakan contoh dari setiap penggunaan tanda hubung baik dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang di tuliskan pada tabel di atas.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis mengenai perbedaan penggunaan tanda seru dan tanda hubung dalam penulisan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, masing-masing memiliki penggunaan yang berbeda meski keduanya memiliki kesamaan dalam segi bentuk atau pelambangan.

KESIMPULAN

Untuk memaparkan perbedaan penggunaan tanda seru dan tanda hubung dalam penulisan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, penulis telah menjabarkan dengan rinci dan mendetail pada bab diskusi ini. Tabel yang disajikan menggambarkan hasil analisis penggunaan tanda seru dalam kedua bahasa serta penggunaan tanda hubung, lengkap dengan contohnya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat tiga penggunaan tanda seru dalam Bahasa Arab, sementara dalam Bahasa Indonesia hanya terdapat dua cara penggunaan. Begitu pula dengan tanda hubung, terdapat lima penggunaan dalam Bahasa Arab dan empat penggunaan dalam Bahasa Indonesia.

Hasil analisis ini menunjukkan perbedaan nyata dalam penggunaan tanda seru dan tanda hubung antara kedua bahasa. Meskipun bentuknya serupa, fungsinya sangat berbeda dalam konteks penulisan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penekanan dilakukan pada aspek-aspek unik penggunaan tanda baca ini, memberikan pemahaman yang jelas bagi pembaca mengenai perbedaan tersebut. Hal ini penting untuk dipahami karena hampir seluruh penggunaan tanda baca ini memiliki perbedaan yang signifikan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga dengan adanya artikel ini, dapat menambah wawasan baik bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Y. (2019). Tanda Baca Penanda Kalimat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Tekstual*, 17(2), 56. <https://doi.org/10.33387/tekstual.v17i2.1788>
- Fizriyani, W. (2016). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA HUBUNG DAN UNSUR SERAPAN BAHASA ASING PADA BERITA UTAMA (HEADLINE) TABLOID GAUL EDISI JANUARI 2014: IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX Skripsi* (Vol. 01).
- Hakim, arief rahman. (n.d.). *pungtuasi bahasa arab* (Issue 1).
- Muradi, A. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*. PRENADA MEDIA GROUP.
- Nasyithoh, S. G. N., Rozi, A. F., & Anam, S. (2021). Fenomena Penggunaan Tanda Baca Dalam Artikel Bahasa Arab Pada Website BBC News Online. *Alfaz*, 9(1).
- Palamutoğlu, R., & Sariçoban, C. (2016). *pedoman umum ejaan bahasa indonesia*. BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA. <https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>
- Raharja, H. (2014). Tanda Baca Dalam Bahasa Arab. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 2(2), 169–184.
- Rahim, M. A., & Dotutinggi, M. A. R. (n.d.). *ALAMAH TARQIM (PUNGTUASI) DAN PROBLEMATIKANYA DALAM PEMBELAJARAN QAWAID IMLA' PADA MAHASISWA JURUSAN PBA SEMESTER IV – IAIN SULTAN AMAI GORONTALO Miranti*.
- Rajab, I. (2017). ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP. In *Вестник Росздраванадзора*.
- Sugiarti, R., & Ngaisah, S. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Dan Pungtuasi Dalam Karangan Narasi Siswa. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1284>
- Adiningsih, Y. (2019). Tanda Baca Penanda Kalimat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Tekstual*, 17(2), 56. <https://doi.org/10.33387/tekstual.v17i2.1788>
- Fizriyani, W. (2016). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA HUBUNG DAN UNSUR SERAPAN BAHASA ASING PADA BERITA UTAMA (HEADLINE) TABLOID GAUL EDISI JANUARI 2014: IMPLIKASI TERHADAP*

- PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX Skripsi* (Vol. 01).
- Hakim, arief rahman. (n.d.). *pungtuasi bahasa arab* (Issue 1).
- Muradi, A. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*. PRENADA MEDIA GROUP.
- Nasyithoh, S. G. N., Rozi, A. F., & Anam, S. (2021). Fenomena Penggunaan Tanda Baca Dalam Artikel Bahasa Arab Pada Website BBC News Online. *Alfaz*, 9(1).
- Palamutoğlu, R., & Sariçoban, C. (2016). *pedoman umum ejaan bahasa indonesia*. BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA. <https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>
- Raharja, H. (2014). Tanda Baca Dalam Bahasa Arab. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 2(2), 169–184.
- Rahim, M. A., & Dotuttinggi, M. A. R. (n.d.). *ALAMAH TARQIM (PUNGTUASI) DAN PROBLEMATIKANYA DALAM PEMBELAJARAN QAWAID IMLA' PADA MAHASISWA JURUSAN PBA SEMESTER IV – IAIN SULTAN AMAI GORONTALO Miranti*.
- Rajab, I. (2017). ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP. In *Вестник Росздраванадзора*.
- Sugiarti, R., & Ngaisah, S. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Dan Pungtuasi Dalam Karangan Narasi Siswa. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1284>